

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, serta permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. **Terdapat perbedaan** kemampuan pemahaman matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan tipe *Two Stay – Two Stray* pada materi barisan dan deret aritmatika di kelas XI MA TPI Rambung Sialang, dengan nilai $F_{hitung} = 7,218$ lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf ($\alpha = 0,005$) = 4,007. Kemampuan pemahaman matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* lebih baik dari kemampuan pemahaman matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay – Two Stray* jika dilihat dari nilai rata-rata siswa.
2. **Tidak terdapat perbedaan** kemandirian belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan tipe *Two Stay – Two Stray* pada materi barisan dan deret aritmatika di kelas XI MA TPI Rambung Sialang, dengan nilai $F_{hitung} = 0,276$ lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf ($\alpha = 0,005$) = 4,007. Kemandirian belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* sama

dengan kemandirian belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay – Two Stray*.

3. **Terdapat perbedaan** kemampuan pemahaman matematis dan kemandirian belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan tipe *Two Stay – Two Stray* pada materi barisan dan deret aritmatika di kelas XI MA TPI Rambung Sialang, dengan $F_{hitung} = 4,914$ (model pembelajaran) lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf $(\alpha = 0,005) = 3,923$.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka implikasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pada penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen I diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan siswa pada kelas eksperimen II diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay – Two Stray*.

Pada kelas eksperimen I, seluruh siswa dibagi kedalam 8 kelompok. Pada pembelajaran ini masing-masing siswa dituntut untuk bertanggung jawab terlebih dahulu atas dirinya sendiri dan kemudian berdiskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan dan saling bertukar pikiran dengan sesama anggota kelompok. Kemudian pada saat mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain dituntut untuk menanggapi hasil diskusi kelompok tersebut. Selanjutnya setiap kelompok membuat kesimpulan dari permasalahan yang telah diberikan.

Pada kelas eksperimen II, seluruh siswa dibagi menjadi 4 atau 5 orang perkelompok. Setiap kelompok mengutus 2 orang untuk menjadi tamu dikelompok lain, dan 2 orang untuk tetap tinggal dalam kelompok. Untuk 2 orang yang ditugaskan sebagai tamu harus mendengarkan dengan cermat dan teliti penjelasan materi yang disampaikan oleh kelompok yang menjadi tuan rumah. Kemudian kembali ke dalam kelompok masing-masing dan melaporkan hasil yang didapat dari kelompok lain. selanjutnya masing-masing kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Kesimpulan pertama dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa **terdapat perbedaan** kemampuan pemahaman matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan tipe *Two Stay – Two Stray* pada materi barisan dan deret aritmatika di kelas XI MA TPI Rambung Sialang.

Kesimpulan kedua menyatakan bahwa **tidak terdapat perbedaan** kemandirian belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan tipe *Two Stay – Two Stray* pada materi barisan dan deret aritmatika di kelas XI MA TPI Rambung Sialang.

Kesimpulan ketiga menyatakan bahwa **terdapat perbedaan** kemampuan pemahaman matematis dan kemandirian belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan tipe *Two Stay – Two Stray* pada materi barisan dan deret aritmatika di kelas XI MA TPI Rambung Sialang.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan melihat kemampuan matematis dan kemandirian belajar siswa sangat disarankan agar proses pembelajaran lebih efektif, efisien, dan memiliki daya tarik agar siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang telah disusun dan dirancang dengan baik dapat membuat siswa aktif dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Pada saat penelitian berlangsung, peneliti sebaiknya menggunakan media yang mendukung agar selama proses pembelajaran siswa lebih antusias dan lebih aktif.
2. Bagi siswa, sebaiknya siswa lebih antusias dan lebih aktif lagi selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan mendorong siswa menemukan pengalaman baru dalam belajar sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan matematis siswa.
3. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan tipe *Two Stay – Two Stray* dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran matematika, karena kedua model pembelajaran ini dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam berfikir sehingga kemampuan matematis siswa dapat meningkat.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN